

# Analisis Pengaruh ERM dan Firm Size terhadap Firm Value pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hinayah<sup>1\*</sup> Fenty Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: Hinayah15ex@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:11/01/22

Diterbitkan: 28/08/22

---

## Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk management* (ERM) dan *Firm Size* terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara parsial maupun simultan.

**Metodologi:** Periode yang di gunakan dalam penelitian adalah selama 10 tahun yakni tahun 2010-2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria maka diperoleh sampel perusahaan pertambangan batu bara yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yaitu data panel dengan program pengolahan data statistic *E-Views*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*, *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value* dan secara simultan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Value*.

**Manfaat:** Diharapkan dapat menjadi informasi dan evaluasi bagi perusahaan pertambangan batu bara tentang adanya pengaruh variabel *Enterprise Risk management* (ERM) dan *Firm Size* bagi kelangsungan usaha dan digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan perusahaan kedepannya.

## Abstract

**Purpose of study:** This study aims to analyze or determine the effect of Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Size on Firm Value in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously.

**Methodology:** The period used in the study is 10 years, from 2010 until 2019. This type of research is a quantitative study, with a population of all coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and sample selection techniques using purposive sampling techniques with several criteria, then it is obtained a sample of coal mining companies which will be used in the study. Data collection techniques use data obtained through secondary data collection which is accessed through the official website of the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique is panel data with the statistical data processing program E-Views.

**Results:** Based on the results of data analysis, partially enterprice risk management (ERM) has a significant negative effect on firm value, firm size has a significant positive effect on firm value and simultaneously enterprice risk management (ERM) and firm size have a effect on firm value.

**Applications:** It is expected to be information and evaluation for coal mining companies about the influence of Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Size variables for business continuity and be used as a guide for future company decision making.

---

**Keywords:** *Enterprise Risk Management (ERM), Firm Size and Firm Value*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berdiri selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham, hal itu dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya, sehingga dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dalam suatu perusahaan

dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan, karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan (Hasibuan, 2017).

Persepsi investor, tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan disebabkan tingginya harga saham akan membuat pasar percaya bahwa kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan baik. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, dalam jangka panjang mengalami peningkatan, semakin meningkat harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Meningkatkan laba suatu perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga hal tersebut penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (Salvatore, 2011).

*Enterprise Risk Management* (ERM) adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of directors*, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, dibuat untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi untuk mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko. Dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengelola semua risiko yang di hadapi perusahaan. *Enterprise Risk Management* (ERM) dianggap menurunkan risiko kegagalan suatu perusahaan secara keseluruhan, dengan demikian meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan Gordon dkk (2011). Perusahaan yang memiliki tingkat risiko tinggi maka nilai perusahaan akan rendah dan sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat risiko rendah maka nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan amat sangat penting karena dengan nilai perusahaan tinggi maka semakin makmurlah pemegang saham.

## 2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun secara rutin selama periode 2010-2019
3. Laporan keuangan tahun perusahaan sampel yang menyediakan variabel yang diteliti

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Widiyanto (2013) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi keberadaannya oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Firm Value*. *Firm Value* merupakan harga yang tersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila suatu perusahaan tersebut dijual. (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham.(PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independent yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size*. *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan strategi perusahaan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang ditempuh agar dapat mengelola risiko untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ialah indeks *Enterprise Risk Management* (ERM) *disclosure*(Devi dkk, 2017) :

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{item pengungkapan}}{\text{item yang diungkapkan}}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan keberhasilan perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan proyek perusahaan. Adapun Rumus Ukuran Perusahaan menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, . Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi Data terkait seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian ini adalah tahun 2010 hingga 2019 yang diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan sampel.

Dalam menganalisis permasalahan data penulis menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program pengolahan data statistik *Eviews 11*. Data panel adalah bentuk penggabungan antar data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Oleh karenanya, data panel mempunyai penggabungan dari karakter data dengan berbagai objek dan periode atau waktu Winarno (2011). Biasanya dugaan parameter pada analisis regresi dengan data *cross section* dibuat dengan memakai penduga kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Adapun penelitian ini menggunakan model regresi data panel sebagai berikut:

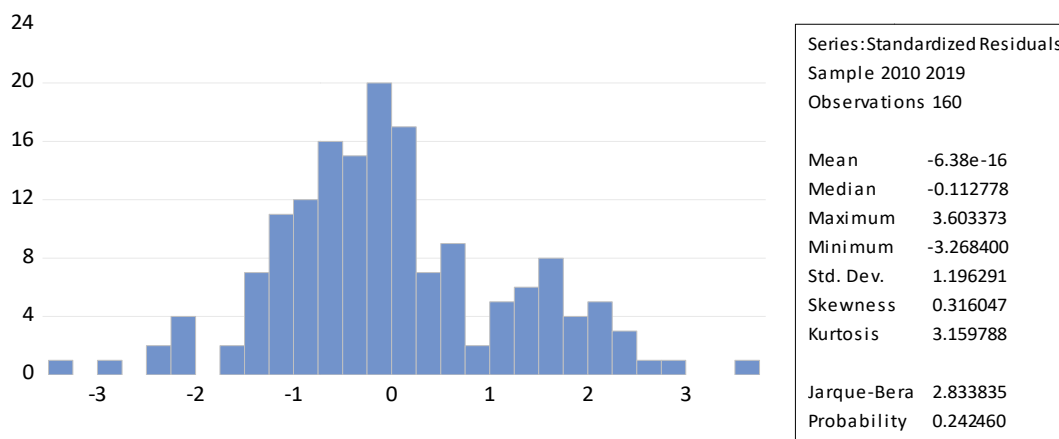
$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$$

Keterangan: Y (*Firm Value*),  $\alpha$  (Konstanta),  $\beta_1$   $\beta_2$  (Koefisien regresi dari masing-masing variabel), X1 (*Enterprise Risk Management*(ERM)), X2 (*Firm Size*) ,e (*error term*), t (waktu), I (perusahaan)

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Analisis Data

Berdasarkan estimasi penentuan model antara *common efect*, *fixed efect*, dan *random efect* model manakah yang paling baik untuk digunakan maka pertama yang dilakukan adalah uji chow yang memperbandingkan antara CEM dan FEM yang mana hasilnya menunjukkan nilai probabilitasnya senilai  $0.0002 < 0.05$  yang artinya FEM lebih baik digunakan daripada CEM. Selanjutnya yaitu uji hausman yang memperbandingkan antara FEM dan REM berdasarkan hasil uji hausman tersebut nilai probabilitasnya sebesar  $0.1647 > 0.05$  yang berarti REM lebih baik untuk digunakan. selanjutnya pengujian estimasi model yang terakhir yaitu uji *lagrange multiplier* yang memperbandingkan antara CEM dan REM berdasarkan pengujian tersebut di dapat hasil dari nilai probabilitas *breusch pagan* sebesar  $0.0002 < 0.05$  maka yang berarti REM lebih baik digunakan. Berdasarkan hasil uji-uji tersebut maka *random efect* model sebagai model regresi yang terbaik digunakan untuk penelitian, maka dari itu model ini lah yang digunakan untuk di uji lebih lanjut.



Gambar 1 : Histogram

Uji normalitas merupakan uji yang pertama dilakukan dalam uji asumsi klasik dengan melihat dari histogram pada Gambar 1 dan *jarque bera* pada nilai probabilitasnya, berdasarkan histogram tersebut menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar  $0.242460 > 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinieritas yaitu ukuran variabel independen dengan melihat nilai koefisiennya yang mana jika nilainya  $< 0,9$  maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 1 : Uji Multikolinieritas

X1	X2
1.000000	0.393920
0.393920	1.000000

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan masing-masing variabel memiliki nilai koefisien

dibawah 0.9 atau  $< 0.9$  maka dapat disimpulkan bahwasanya data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 1: Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.829416	6.683179	0.124105	0.9014
LOGX1	-0.707093	0.636712	-1.110537	0.2685
LOGX2	-0.514023	1.956081	-0.262782	0.7931

Selanjutnya pengujian asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan nilai *residual absolute* dari variabel independen yang diregresikan. Uji heteroskedastisitas kali ini menggunakan ukuran dari uji glejser. uji glejser ini adalah bentuk regresi variabel independen dengan nilai residual absolute. Uji glejser berguna untuk mengetahui suatu persamaan

mengalamigejalaheteroskedastisitasatautidakdengancaramelihatnilaidarisignifikansiatauprobabilitasnyaapabilalebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukan nilai probabilitas variabel independen  $X1 = 0.2685$  dan  $X2 = 0.7931$  variabel masing-masing mempunyai nilai lebih besar dari 0.05 oleh karenanya, dapat disimpulkan tidak terjadi masalahheteroskedastisitas.

Tabel 2: Uji Autokorelasi

Root MSE	3.935787	R-squared	0.256439
Mean dependent var	1.356738	Adjusted R-squared	0.121437
S.D. dependent var	4.002934	S.E. of regression	3.958989
Sum squared resid	2498.819	F-statistic	3.654246
Durbin-Watson stat	1.134344	Prob(F-statistic)	0.045652

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi kesalahan antara kesalahan periode t dan periode sebelumnya di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami masalah atauterbebasdariautokorelasi. Adapunpengujianautokorelasi dengancaramelihatnilaidaridurbinwatson, model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW tidak terletak di autokorelasi negatif maupun positif. Adapun area tersebut ditentukan dengan bantuan tabel DW. Berdasarkan Tabel 3 pengujian autokorelasi dengan DW didapatkan hasil  $1.134344 < dL$  yakni,  $1.7163 < (4-d) 4-1.9132 = 2.865656 > dU$  yang bearti  $dL < (4-d) > dU$  ( $1.7163 < 2.8086 > 1.7668$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Mengetahui hubungan antar variabel secara pasial maupun simultan adalah

tujuanutamadilakukannyaujihipotesis. Uji yang digunakan yaitu uji t dan uji f. Adapun persamaan regresi yang digunakan berdasarkan hasil tabel *random effect model* yang juga akan digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 3: *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.859166	2.897840	2.009368	0.0491
X1	-3.901247	3.420142	-1.189231	0.0312
X2	0.612212	0.298834	2.232977	0.0439
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.699341	0.1656
Idiosyncratic random			3.947654	0.8129
Weighted Statistics				

Root MSE	3.935787	R-squared	0.256439
Mean dependent var	1.356738	Adjusted R-squared	0.121437
S.D. dependent var	4.002934	S.E. of regression	3.958989
Sum squared resid	2498.819	F-statistic	3.654246
Durbin-Watson stat	1.134344	Prob(F-statistic)	0.045652

Berdasarkan Tabel 3di atas persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4.859166 - 3.901247ERM + 0.612212FS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

Konstanta ( $\alpha$ ) senilai 4.859166 yang memiliki arti jika  $X_1$  (*Enterprise Risk Management*) dan  $X_2$  (*Firm Size*), sebesar 0 maka  $Y$  (*Firm Value*) senilai 4.859166. Koefisien regresi  $X_1$  (*Enterprise Risk Management*) senilai -3.901247 dengan pengaruh negatif terhadap *Firm Value* yang berarti tidak searah, artinya dengan setiap peningkatan 1% pada  $X_1$  (ERM) maka akan berdampak menurunnya  $Y$  (*Firm Value*) senilai -3.901247. Selanjutnya Koefisien  $X_2$  (*Firm Size*) senilai 0.612212 yang mempunyai pengaruh positif terhadap *Firm Value* yang berarti searah, jadi dengan setiap peningkatan 1% pada  $X_2$  (*Firm Size*) maka akan berdampak meningkat  $Y$  (*Firm Value*) senilai 0.612212.

Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil *output* tersebut menunjukkan nilai probabilitas dari *Enterprise Risk Management* sebesar  $0.0312 < 0.05$  artinya bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Selanjutnya pada *Firm Size* menunjukkan probabilitasnya senilai  $0.0439 < 0.05$  yang artinya bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Pengujian secara simultan (uji-F) menunjukkan probabilitas F senilai  $0.045652 < 0.05$  artinya secara simultan *Enterprise Risk Management* dan *Firm Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Adapun untuk pengujian koefisien determinasi, (Uji *Adjusted R-squared*) menunjukkan nilai probabilitas 0.121437 (12.14%) yang artinya variabel bebas yang digunakan hanya menjelaskan sebesar 12,14% variasi dari *Firm Value* di jelaskan oleh *Enterprise Risk Management* dan *Firm Size*. Adapun sisanya 87.86% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, seperti *Leverage*, *ROA*, *Manajerial Ownership*, *Dividen*, *Cash Holding* dll.

### 3.2 Analisis Pengaruh

#### 1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap *Firm Value*

*Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*. Berarti hipotesis yang menyatakan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* dapat diterima. Hal tersebut menerangkan bahwa semakin tinggi pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) maka *Firm Value* akan semakin rendah, setiap investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan risiko dan pengembalian yang akan diterima di masa yang akan datang, investor harus siap dan tahu langkah apa yang akan diambil ketika terjadi sesuatu, risiko dan pengembalian merupakan hal yang harus diperhatikan ketika ingin berinvestasi, semakin tinggi risiko maka tinggi pula tingkat pengembalian yang diterima, baik jangka panjang atau jangka pendek, risiko dapat dipahami sebagai berkurang atau bahkan hilangnya modal yang ditanamkan pada suatu bisnis atau perusahaan, makin tinggi risiko maka makin tinggi pula nilai yang harus dibayarkan, atas dasar itulah investor memerlukan keyakinan yang besar dari pihak perusahaan menerapkan pengelolaan risiko. Investor akan memiliki keberanian untuk melakukan investasi yang besar jika perusahaan mampu memberikan keyakinan bahwa tingkat risiko akan dikelola dengan baik, meskipun dari hasil penelitian menunjukkan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*, tapi untuk meningkatkan *Firm Value*, *Enterprise Risk Management* (ERM) hanya berpengaruh sebanyak 12.14% terhadap *Firm Value*, karena ada beberapa faktor yang lain yang dapat mempengaruhi meningkatnya *Firm Value*. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifah & Wirajaya (2018) yang membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*.

#### 2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

*Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*. Berarti hipotesis yang menyatakan *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* yang besar menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik, meningkatnya *Firm Size* menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu untuk mengembangkan usahanya, perusahaan yang terus menerus melakukan ekspansi akan meningkatkan kepercayaan

investor. Perusahaan besar cenderung memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari pihak ketiga maupun internal perusahaan serta memiliki reputasi yang lebih baik dalam menghasilkan profit untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan harga saham yang juga akan mendorong naiknya *Firm Value*. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Prasetya dkk (2014) dan Sondakh (2019) yang membuktikan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*.

### 3. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* secara simultan terhadap *Firm Value*.

*Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value*. Nilai perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang saham, dengan upaya memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen artinya faktor-faktor *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Value*. *Firm Size* dapat dilihat dari total aktiva suatu perusahaan dengan tingginya biaya yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir risiko, maka secara bersama-sama *Firm Size* dan *Enterprise Risk Management* (ERM) saling berikatan untuk meningkatkan *Firm Value*.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Value* secara signifikan seperti *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap *Firm Value*.

1. *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*.
2. *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value*.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini hanya menjelaskan 12.14% variasi dari *Firm Value* yang dijelaskan oleh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* maka dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti *Return on Assets*, *Debt to Ratio*, *Current Ratio*, pembayaran dividen, *Leverage*, *Manajerial Ownership*, *Cash Holding* dan lain-lain. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada sektor pertambangan sebaiknya dapat mempertimbangkan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengambil keputusan terhadap *Firm Value* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam upaya meningkatkan *Firm Value* dengan memperhatikan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Firm Size* karena pengaruhnya yang signifikan terhadap *Firm Value*. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian serta menambah jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena semakin banyak sampel dan populasi yang diambil akan meningkatkan kualitas penelitian beserta hasilnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Value* secara signifikan seperti *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA). Dan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value*. Hal ini menjelaskan pengaruh variabel secara keseluruhan yang mempengaruhi *Firm Value*. Begitupun bagi investor didalam mempertimbangkan keputusan dalam hal investasi bukan saja memperhatikan pengaruh dari satu variabel tetapi melihat pengaruh dari beberapa variabel sekaligus dalam memutuskannya.

## REFERENSI

- Agustina, L. 2016. The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value Mediated Through The Financial Performance. Vol. 5, No.1, hlm: 128–138.
- Arifah, E., & Wirajaya, I. G. A. 2018. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.25, hlm: 1607.
- Asmaul Husna dan Ibnu Satria. 2019. Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*, Vol. 9, issue 5, hlm: 50–54.

- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No.1, hlm: 20–45.
- GordonLawrence A, Martin P.Loeb, C. Y. T. 2011. Enterprise risk management and firm performance. *Account Public Policy*, Vol. 28 No.4, hlm: 301–327.
- Hasibuan, A. M. 2017. Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI.
- Hirdinis, M. 2019. Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VII, Issue 1, hlm: 174 – 191.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Raja Grafindo Persada.
- Praselia, E., Ta 'dir, O., Tommy, P., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran Perusahaan Jurnal EMBA*, Vol. 8792, No. 2, hlm: 879–889.
- Salvatore. 2011. *Managerial Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Edisi Keempat*. Yogyakarta, BPFE.
- Setiadharna S dan Machali M. 2017. *The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable*.
- Sondakh, R. 2019. The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, Vol. 8, No. 2, hlm: 91.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widyanto Eko Adi. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Eksis*, Vol. 15, No. 1, hlm: 68–81.
- Wing Wahyu Winarno. 2011. Wing Wahyu Winarno. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP STIM YKPN).